

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM WASTRA KRIOOKNG DI KAMPUNG LINGGANG MELAPEH KECAMATAN LINGGANG BIGUNG

Wiggles Andre Yeremia Sondakh<sup>1</sup>, A Ismail Lukman<sup>2</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui Program Wastra Kriookng di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui purposive sampling dan accidental sampling. Fokus penelitian meliputi bentuk pemberdayaan, dampak program, dan faktor penghambat pelaksanaan program. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan produksi wastra berbasis budaya lokal secara rutin oleh kelompok masyarakat. Program ini berdampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya, seperti meningkatnya partisipasi dan kerja sama masyarakat, terbukanya peluang usaha dan tambahan pendapatan, serta pelestarian budaya lokal melalui partisipasi dalam berbagai event budaya, termasuk Festival Dahau dan Hongkong Fashion Week. Adapun faktor penghambat program meliputi keterbatasan bahan baku, keterlibatan anggota yang belum maksimal, serta kurangnya promosi dan pemasaran produk. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pemerintah desa dan kerja sama masyarakat agar program dapat berkembang secara berkelanjutan.*

**Kata Kunci :** *Pemberdayaan Masyarakat, Wastra Kriookng, Budaya Lokal.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email: wigglessondakh27@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Email: a.ismaillukman@fisip.unmul.ac.id

## **Pendahuluan**

Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan yang menekankan pada peningkatan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup nilai sosial, budaya, dan keberlanjutan masyarakat. Melalui pemberdayaan, masyarakat didorong agar mampu memanfaatkan sumber daya dan potensi lokal secara mandiri sehingga dapat keluar dari kondisi keterbelakangan dan kemiskinan. Potensi yang dimiliki suatu wilayah akan tetap menjadi potensi apabila tidak dikelola dan dikembangkan menjadi suatu yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan Upaya pengembangan potensi lokal sebagai bagian dari pembangunan desa.

Hal tersebut sejalan dengan Pasal 78 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa yang menyatakan bahwa “Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan”. Dalam konteks pembangunan pedesaan, pemanfaatan potensi lokal menjadi strategi penting untuk menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat identitas budaya daerah. Potensi desa dapat berupa potensi fisik maupun nonfisik, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia, tradisi budaya, serta kelembagaan sosial yang berkembang di masyarakat.

Salah satu daerah yang memiliki potensi lokal untuk dikembangkan adalah kampung linggang melapeh, kecamatan linggang bigung, kabupaten kutai barat, kalimantan timur. Kampung linggang melapeh dikenal memiliki kekayaan budaya masyarakat dayak, kerajinan khas daerah, serta potensi wisata yang dapat mendukung pengembangan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di kampung ini adalah program wastra kriookng. Wastra kriookng merupakan warisan seni ukir khas suku dayak rentenukng yang dibuat melalui teknik penyusunan dan penjahitan potongan kain bermotif sehingga menghasilkan karya seni bernilai budaya tinggi. Awalnya kriookng diaplikasikan pada kain tenun tradisional dayak, namun saat ini telah berkembang pada berbagai jenis kain modern.

Program wastra kriookng tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pelatihan, produksi, dan pemasaran kerajinan wastra. Program ini diharapkan mampu membuka peluang usaha, menambah pendapatan masyarakat, serta memperkuat identitas budaya lokal melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan dan event budaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui program wastra kriookng di

---

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wastra Kriookng (Wiggles Sondakh) kampung linggah melajah sebagai bentuk pemberdayaan potensi lokal yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan masyarakat.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pemberdayaan Masyarakat***

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat melalui pengembangan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan bertujuan membantu masyarakat keluar dari kondisi ketidakberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan hidup. Menurut Paulo Freire, pemberdayaan menekankan pada kesadaran kritis dan partisipasi aktif masyarakat agar mampu berubah dari tidak berdaya menjadi berdaya. Dalam konteks program wastra kriookng, pemberdayaan dilakukan melalui pengembangan keterampilan, pelestarian budaya lokal, serta dukungan sosial dan ekonomi masyarakat secara menyeluruh

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang ekonomi. Pemberdayaan juga mendorong masyarakat agar aktif berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga mampu mengambil keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama.

Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan masyarakat. Selain itu, pengorganisasian masyarakat penting dilakukan agar masyarakat dapat bekerja sama dalam menjalankan program pemberdayaan. Strategi lainnya adalah memberikan akses terhadap informasi, model, teknologi, dan pemasaran guna mendukung kegiatan ekonomi masyarakat, penguatan kelembagaan lokal juga diperlukan agar masyarakat mampu mengelola potensi dan program secara mandiri dan berkelanjutan.

Adapun indikator pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek :

1. Aspek ekonomi, terlihat dari meningkatnya pendapatan dan munculnya usaha masyarakat.
2. Aspek sosial, ditinjau melalui meningkatnya partisipasi, kerja sama, dan kepedulian masyarakat dalam kegiatan bersama.
3. Aspek pendidikan, pemberdayaan terlihat dari meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat.
4. Aspek kelembagaan, ditandai dengan terbentuknya kelompok atau organisasi masyarakat yang aktif.
5. Aspek psikologis, pemberdayaan terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri, motivasi, dan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki.

### ***Wastra Kriookng***

Wastra kriookng merupakan warisan seni ukir khas suku dayak rentenukng yang berasal dari kampung linggang melapeh, kecamatan linggang bigung, kabupaten kutai barat. Seni ini dibuat dengan menyusun dan menempelkan potongan kain bermotif hingga membentuk pola yang indah dan bermakna budaya. Motif pada wastra kriookng mencerminkan nilai kehidupan, hubungan manusia dengan alam, serta identitas budaya masyarakat dayak rentenukng. Selain sebagai karya seni, wastra kriookng juga menjadi simbol pelestarian budaya lokal yang diwariskan secara turun-menurun.

Tujuan utama wastra kriookng adalah melestarikan budaya dan motif tradisional khas dayak rentenukng agar tetap dikenal dan diwariskan kepada generasi muda. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat melalui pelatihan dan produksi kerajinan wastra. Wastra kriookng juga dikemabangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif berbasis budaya untuk membuka peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat identitas budaya secara berkelanjutan.

Wastra kriookng memberikan manfaat dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Pada aspek ekonomi, program ini membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, dan menambah pendapatan masyarakat melalui produksi dan pemasaran produk wastra. Pada aspek sosial, wastra kriookng meningkatkan keterampilan, kreativitas, kerja sama, serta rasa percaya diri masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan pengrajin lokal. Sementara pada aspek budaya, wastra kriookng berperan dalam melestarikan budaya dan memperkenalkan identitas budaya dayak rentenukng melalui berbagai kegiatan promosi, pameran, dan event budaya.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan fenomena secara objektif sesuai dengan situasi di lapangan. Lokasi penelitian berada di Kampung Linggang Melapeh, Kecamatan Linggang Bigung, Kutai barat.

Adapun fokus penelitian ini, yaitu bentuk pemberdayaan masyarakat melalui program wastra kriookng di kampung linggang melapeh, dampak pemberdayaan masyarakat melalui program wastra kriookng di kampung linggang melapeh terhadap peningkatan kapasitas dan pelestarian budaya, dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program wastra wastra kriookng di kampung linggang melapeh. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan utama: Ketua Wastra Kriookng, Ketua RT Linggang Melapeh, Anggota Wastra Kriookng, Masyarakat Linggang Melapeh, dan Konsumen Wastra Kriookng. Sumber data sekunder berasal dari dokumentasi resmi dan publikasi yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan Analisis Miles dan Huberman, yaitu teknik analisis yang interaktif sehingga melibatkan refleksi terus-menerus dan perbandingan data, yang melibatkan 3 (tiga) komponen yaitu: Reduksi data, Penyajian data, Pengambilan kesimpulan. Teknik ini berbentuk siklus sehingga dapat berkembang.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wastra Kriookng di Kampung Linggang Melapeh***

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan, pengetahuan, serta akses masyarakat terhadap peluang ekonomi dan sosial. Salah satu bentuk pemberdayaan berbasis potensi lokal di kampung linggang melapeh adalah program wastra kriookng yang memberikan dampak pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Pada aspek sosial, program wastra kriookng mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat kerja sama antaranggota. Kegiatan kelompok dilakukan secara rutin dua kali seminggu dan menjadi sarana bagi anggota untuk berbagai pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan dalam pembuatan wastra. Meskipun anggota memiliki kesibukan masing-masing, mereka tetap berpartisipasi aktif, terutama saat terdapat pesanan dalam jumlah besar. Hal ini menunjukkan adanya rasa kebersamaan, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif dalam kelompok. Selain itu, program ini juga memberikan ruang bagi perempuan untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang mendukung pembangunan masyarakat desa.

Pada aspek ekonomi, program wastra kriookng memberikan peluang usaha dan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui produksi wastra tradisional yang memiliki nilai jual. Kegiatan ini menjadi sumber penghasilan tambahan bagi anggota kelompok dan membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dukungan pemerintah desa melalui bantuan anggaran setiap tahun juga membantu menunjang kegiatan produksi, pelatihan, dan promosi produk. Dengan adanya program ini, masyarakat didorong untuk lebih mandiri secara ekonomi melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal.

Pada aspek budaya, program wastra kriookng berperan dalam melestarikan budaya lokal masyarakat dayak rentenukng. Wastra kriookng merupakan warisan budaya yang memiliki nilai seni dan filosofi yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui kegiatan produksi wastra, masyarakat tidak hanya menghasilkan produksi kerajinan, tetapi juga menjaga keberlangsungan budaya lokal agar tetap dikenal dan berkembang. Salin itu, wastra kriookng juga menjadi daya tarik wisata budaya dalam berbagai festival adat dan kegiatan budaya lainnya. Kegiatan ini turut membantu memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat luas dan generasi muda.

### ***Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wastra Kriookng di Kampung Linggang Melapeh***

Program wastra kriookng memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat di kampung linggang melapeh, terutama pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Melalui program ini, masyarakat memperoleh keterampilan, peluang usaha, serta ruang untuk untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbasis potensi lokal. Selain meningkatkan kesejahteraan, program ini juga memperkuat identitas budaya masyarakat setempat.

Pada aspek sosial, program wastra kriookng meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kelompok dan pembangunan desa. Kelompok wastra kriookng tidak hanya melakukan produksi wastra, tetapi juga aktif dalam kegiatan pelatihan dan edukasi kepada masyarakat dan anak-anak sekolah. Pelatihan ini bertujuan menumbuhkan minat generasi muda terhadap budaya lokal serta mempersiapkan penerus dalam pelestarian wastra kriookng. Selain itu, kelompok wastra kriookng juga dipercaya menjadi narasumber dalam kegiatan di tingkat kecamatan, yang menunjukkan meningkatnya rasa percaya diri dan peran sosial masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan.

Pada aspek ekonomi, program wastra kriookng memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat melalui kegiatan produksi dan penjualan wastra. Produk wastra kriookng memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan berpotensi dikembangkan sebagai usaha berbasis budaya lokal. Keikutsertaan dalam berbagai event, seperti Festival Dahau dan Hongkong fashion Week tahun 2019, turut membantu memperluas jaringan pemasaran dan memperkenalkan produk wastra kriookng hingga tingkat internasional. Hal ini membuka peluang usaha yang lebih besar dan meningkatkan nilai produk masyarakat.

Pada aspek budaya, program wastra kriookng berperan penting dalam melestarikan warisan budaya masyarakat dayak rentenukng, wastra kriookng tidak hanya menjadi produk kerajinan, tetapi juga simbol identitas budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pelatihan dan edukasi kepada generasi muda, masyarakat berupaya menjaga keberlanjutan budaya lokal agar tetap lestari di tengah perkembangan zaman. Partisipasi dalam berbagai kegiatan budaya juga memperkuat eksistensi wastra kriookng sebagai identitas budaya kampung linggang melapeh.

### ***Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wastra Kriookng di Kampung Linggang Melapeh***

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program wastra kriookng masih menghadapi beberapa hambatan yang mempengaruhi optimalisasi hasil program. Hambatan tersebut muncul pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang saling berkaitan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Pada aspek sosial, hambatan utama adalah rendahnya intensitas partisipasi anggota kelompok. Terutama generasi muda. Banyak anggota yang memiliki

## Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wastra Kriookng (Wiggles Sondakh)

kesibukan bekerja maupun berkuliah sehingga tidak dapat terlibat secara rutin dalam kegiatan produksi. Kondisi ini menyebabkan keterbatasan kerjasama dan menurunnya efektivitas kegiatan kelompok, terutama saat terjadi peningkatan pesanan.

Pada aspek ekonomi, kendala utama terletak pada keterbatasan bahan baku yang harus didatangkan dari luar daerah, sehingga proses produksi menjadi lebih lama dan kurang efisien. Selain itu, jumlah anggota aktif yang terbatas juga mempengaruhi kapasitas produksi, sehingga tidak dapat memenuhi permintaan dalam jumlah besar secara cepat. Dari sisi pemasaran, kurangnya promosi menyebabkan produk wastra kriookng belum dikenal secara luas, sehingga jangkauan pasar masih terbatas dan potensi ekonomi belum berkembang optimal.

Pada aspek budaya, kurangnya regenerasi pengrajin muda. Meskipun terdapat minat dari generasi muda, keterlibatan mereka masih rendah karena faktor pendidikan dan pekerjaan di luar daerah. Selain itu, minimnya promosi budaya juga menyebabkan eksistensi wastra kriookng belum dikenal secara luas, sehingga budaya belum berjalan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat program wastra kriookng secara umum meliputi keterbatasan partisipasi masyarakat, keterbatasan bahan baku dan produksi, kurangnya promosi, serta lemahnya regenerasi pengrajin, hambatan ini menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui peningkatan peran pemerintah desa, penguatan kelompok masyarakat, serta strategi promosi dan pelibatan generasi muda. Dengan demikian, program pemberdayaan dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan serta melestarikan budaya lokal kampung linggang melapeh.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Program wastra kriookng di kampung linggang melapeh merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang memberikan dampak positif pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Secara sosial, program ini mampu meningkatkan partisipasi, memperkuat solidaritas, serta membangun kerja sama antara anggota kelompok. Secara ekonomi, membuka peluang usaha dan menambahkan pendapatan masyarakat melalui produksi dan pemasaran wastra, termasuk partisipasi dalam berbagai event. Pada aspek budaya, berperan dalam melestarikan warisan tradisional serta memperkuat identitas lokal melalui pelatihan dan regenerasi kepada generasi muda.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa hambatan, seperti partisipasi anggota akibat kesibukan, kendala bahan baku, dan kapasitas produksi, serta promosi yang belum optimal. Selain itu, keterlibatan generasi muda yang belum konsisten menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan pelestarian budaya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi pada aspek partisipasi, produksi, dan pemasaran agar pemberdayaan melalui wastra kriookng dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

## **Saran**

Program wastra kriookng difokuskan pada penguatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda melalui program regenerasi yang terstruktur dan penjadwalan kegiatan yang lebih fleksibel. pendampingan yang berkelanjutan serta peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok juga perlu dilakukan agar solidaritas, kerja sama, dan peran sosial masyarakat dalam pembangunan kampung semakin optimal.

Selain itu, pada aspek ekonomi dan budaya, perlu adanya strategi peningkatan kapasitas produksi, pengelolaan bahan baku yang lebih terencana, serta penguatan promosi dan pemasaran baik secara langsung maupun digital. Dokumentasi dan publikasi pada nilai-nilai budaya wastra kriookng juga penting dilakukan untuk mendukung pelestarian dan memperluas pengenalan identitas budaya lokal.

## **Daftar Pustaka**

- Adi, I. R. (2015). Intervensi komunitas & pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: Menggali potensi lokal desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Sukawening. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53-62.
- La Patilaya, H., Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiyati, S., Supriatna, A., Harto, B., & Hapsari, T. D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat.
- Laha, M. S., & Dorohungi, R. (2021). Peran Pendamping Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Distrik Numfor Barat Kabupaten Biak Numfor. *Journal Governance and Politics (JGP)*, 1(1), 27-36.
- Sari, M. P. (2018). *Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Mulyo Sari Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52
- Undang Undang Republik Indonesia Pasal 78 ayat (1) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- World Bank Group. (2017). *World development report 2017: Governance and the law*. World Bank Publications.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Wastra Kriookng (Wiggles Sondakh)

Yuliana, Y. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis kearifan lokal untuk mendukung ekonomi keluarga. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 237-241